

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Mp-Asi dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan

¹Pori Zona, ²Sri Mulyani, ³Siti Raudhoh

^{1,2}Program Studi Keperawatan Universitas Jambi

³Program Studi Psikologi Universitas Jambi

Email : porizona1996@gmail.com

Abstrak

Keadaan kurang gizi dan gizi yang lebih pada bayi dan anak disebabkan karena kebiasaan pemberian MP-ASI yang tidak tepat dan ketidaktahuan ibu tentang manfaat dan cara pemberian MP-ASI yang benar sehingga berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. Penelitian ini yaitu penelitian *descriptive korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 51 responden (57%). Gambaran status gizi pada bayi usia 6-24 bulan berada dalam kategori baik yaitu 68 bayi (76%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi dimana *p-Value* sebesar 0,027 ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi dimana *p-Value* sebesar 0,027 ($p < 0,05$). Diharapkan ibu balita berperan lebih aktif dalam mencari informasi dalam pemberian MP-ASI yang baik dan benar agar balita tumbuh sehat dan berkembang secara optimal.

Kata Kunci: MP-ASI, Status gizi

Abstract

*The State of malnutrition and more nutrition in infant and children is due to improper complementary feeding habits and the mother ignorance of the benefits and the correct way of providing complementary feeding so that it affects the mother's behavior in giving MP-ASI. This research is a descriptive correlation study with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had children aged 6-24 months at the primary health center Putri Ayu Kota Jambi. The description of mother's knowledge about MP-ASI is in the good category as many as 51 respondents (57%). The nutritional status of infants aged 6-24 months is in the good category of 68 infants (76%). There is a significant relationship between knowledge and nutritional status where the *p-value* is 0.027 ($p < 0.05$). There is a significant relationship between knowledge and nutritional status where the *p-value* is 0.027 ($p < 0.05$). It is expected that mothers of toddlers play a more active role in finding information in providing good and correct MP-ASI so that toddlers grow up healthy and develop optimally.*

Keywords: Complementary feeding, Nutritional status

Pendahuluan

Masalah gizi kurang dan gizi buruk pada anak bawah lima tahun (BALITA) masih menjadi masalah gizi utama yang perlu mendapat perhatian. Masalah gizi secara langsung disebabkan oleh asupan yang kurang dan tingginya penyakit infeksi. Hal ini berkaitan dengan sanitasi lingkungan dan pelayanan kesehatan yang tidak memadai, gangguan akses makanan, perawatan ibu yang tidak adekuat serta kurangnya pengetahuan ibu tentang cara pemberian makanan yang baik untuk anak usia penyapihan. (WHO,1998)

Gizi memegang peranan penting dalam siklus hidup manusia. Kekurangan gizi pada ibu hamil dapat menyebabkan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan dapat pula menyebabkan penurunan tingkat kecerdasan. Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini dapat berlanjut hingga dewasa. (Depkes RI,2006) Keadaan Gizi yang lebih dapat menyebabkan kegemukan, dapat dibagi menjadi dua golongan, yaitu berat badan lebih (*overweight*), bila berat badan 110-120% berat badan standar (berdasarkan umur bayi), dan obesitas bila berat badan bayi yang kegemukan mempunyai kemungkinan lebih besar untuk tetap kegemukan pada masa pubertas dan dewasa.

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak di atas usia 6 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. merupakan

makanan peralihan dari ASI ke makanan keluarga. Pengenalan dan pemberian harus dilakukan secara bertahap baik bentuk maupun jumlahnya, sesuai dengan kemampuan bayi. (Irawati,2004)

Pengetahuan juga memegang peranan penting dalam menentukan perilaku karena pengetahuan akan membentuk kepercayaan yang selanjutnya akan memberikan perspektif, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan dan menentukan perilaku terhadap obyek tertentu. (Umniyati,2015) Hal tersebut sesuai dengan penelitian Pratiwi yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang makanan pendamping ASI dengan perilaku ibu tentang MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan di Posyandu Dusun Tlangu Desa Bulan Kecamatan Wonosari Klaten. (Sekartini,2011) Hal serupa diungkapkan oleh Chaudhry dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI berhubungan signifikan dengan perilaku pemberian MP-ASI. Semakin rendah pengetahuan seorang ibu maka semakin negatif pula perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI. (Depkes RI, 2006) Niger menyatakan bahwa pengetahuan ibu tentang MP-ASI mempengaruhi perilaku pemberian MP-ASI, yang apabila ibu memberikan MP-ASI tidak sesuai dengan kebutuhan balita maka akan mempengaruhi status gizi balita tersebut atau akan mengakibatkan malnutrisi. (Prabantini, 2010).

Secara nasional, prevalensi berat-kurang pada tahun 2013 adalah 19,6 persen, terdiri dari 5,7 persen gizi buruk dan 13,9 persen gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2007 (18,4 %) dan tahun 2010 (17,9 %) terlihat meningkat. Perubahan terutama pada prevalensi gizi buruk yaitu dari 5,4 persen tahun 2007, 4,9 persen pada tahun 2010, dan 5,7 persen tahun 2013. Sedangkan prevalensi gizi kurang naik sebesar 0,9 persen dari 2007 dan 2013. Untuk mencapai sasaran MDG tahun 2015 yaitu 15,5 persen maka prevalensi gizi buruk-kurang secara nasional harus diturunkan sebesar 4,1 persen dalam periode 2013 sampai 2015. (Depkes RI,2013)

Diantara 33 provinsi di Indonesia,18 provinsi memiliki prevalensi gizi buruk-kurang di atas angka prevalensi nasional yaitu berkisar antara 21,2 persen sampai dengan 33,1 persen. Urutan ke 19 provinsi tersebut dari yang tertinggi sampai terendah adalah (1) Nusa Tenggara Timur; (2) Papua Barat; (3) Sulawesi Barat; (4) Maluku; (5) Kalimantan Selatan; (6) Kalimantan Barat; (7) Aceh; (8) Gorontalo; (9) Nusa Tenggara Barat; (10) Sulawesi

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu saat. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi pada bayi umur 6-24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota

Selatan; (11) Maluku Utara; (12) Sulawesi Tengah; (13) Sulawesi.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti pada di Dinas Kesehatan Kota Jambi, didapatkan data laporan hasil pemantauan status gizi Kota Jambi pada tahun 2015 menunjukkan bahwa Puskesmas Putri ayu yang memiliki jumlah balita yang paling tinggi yaitu 2.709 balita. Puskesmas Putri ayu mempunyai permasalahan gizi tertinggi di Kota Jambi yaitu balita berstatus gizi kurang yaitu 0,8 dan 0,1% balita berstatus gizi buruk. Berdasarkan data pada tahun 2016 permasalahan gizi di Puskesmas Putri Ayu meningkat yaitu status gizi kurang 4,9% dan status gizi buruk 0,2%.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan.di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi pada Bayi Umur 6-24 Bulan.

Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada 12-20 Agustus 2018 di Puskesmas Putri Ayu Kecamatan Telainapura Kota Jambi.

Populasi penelitian adalah ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi sebanyak 545 populasi pada tahun 2018. Data ini diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Jambi. Sampel penelitian adalah ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018. Sampel

dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Lameshow. Berdasarkan perhitungan diatas maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 81 responden. Untuk mengantisipasi drop out pada saat penelitian maka sampel akan di tambah 10% dari sampel minimal sehingga sampel peneitian ini adalah 90 responden

Kriteria Inklusi dalam penelitian adalah Ibu yang mempunyai bayi usia 6-24 bulan, Ibu yang datang berkunjung ke Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, bersedia menjadi responden, Ibu bisa baca tulis, dan Ibu yang sehat jasmani dan rohani. Kriteria eksklusi dalam penelitian adalah Tidak melengkapi data yang tertera diangket dan Anak yang datang tidak dengan ibu atau ditemani nenek atau saudara.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dan catatan rekam medis untuk mengetahui berat badan bayi. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang

belum valid, oleh karena itu kuesioner ini akan di lakukan uji validitas dan uji reliabilitas di Puskesmas Simpang IV Sipin dengan 15 Responden.

Analisa data dalam penelitian ini yaitu analisa bivariat dan univariat. Analisa Univariat digunakan untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dari variabel bebas (Independen) yaitu: umur ibu, pendidikan, dan pengetahuan. Sedangkan variabel terikat (Dependen) yaitu status gizi bayi usia 6-24 bulan. Analisa data yang digunakan yaitu Analisa Bivariat. Anaisis bivariat yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkolerasi. Untuk membuktikan adanya Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MPASI dengan status gizi pada bayi umur 6-24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018. Uji statistik yang digunakan yaitu *Spearman Rho* uji ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia Ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018

Umur	Jumlah	Persentase (%)
< 25 tahun	34	38
26-35 tahun	53	59
> 35 tahun	3	3
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa usia ibu yang paling banyak adalah usia 26-35 tahun (59%). Serta

usia ibu paling sedikit di atas 35 tahun (3%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pendidikan Ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	6	7
SMP	12	13
SMA	54	60
Perguruan Tinggi	18	20
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendidikan ibu yang paling banyak adalah SMA (60%). Sedangkan pendidikan ibu paling sedikit adalah SD (7%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018

Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	51	57
Kurang Baik	39	43
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu tentang MP-ASI baik (51%). Sedangkan pengetahuan ibu kurang baik berjumlah 43%

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Status Gizi di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018

Status Gizi	Jumlah	Persentase (%)
Baik	68	76
Kurang	22	24
Total	90	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi adalah baik. Sedangkan status gizi kurang berjumlah 24%.

Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-24 di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi Tahun 2018

	Status Gizi
Pengetahuan	r = 0,233
	p < 0,027

Uji Korelasi Spearman

Hasil penelitian menggunakan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai $p\text{-Value} = 0,027 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan

Pembahasan

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian dari 90 responden yang diteliti didapatkan bahwa responden yang mempunyai usia <25 tahun sebanyak 34 orang responden (38%), umur 26-35 tahun sebanyak 53 orang responden (59%), umur >35 tahun sebanyak 3 orang responden (3%). Jadi mayoritas responden berumur 26-35 tahun sebanyak 53 orang responden (59%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengetahuan ibu lebih besar pada kelompok ibu yang berumur 26-35 tahun. Umur ibu sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi sosial pada masa dewasa. Wanita yang dewasa akan aktif dan berpengalaman dalam mencari informasi tentang MP-ASI. (Dewi, 2017)

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian didapatkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 6 orang responden (7%), SMP sebanyak 12 orang responden (13%), SMA sebanyak 54 orang responden (60%), perguruan tinggi sebanyak 18 orang responden (20%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya

yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6 -24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

bahwa proporsi berdasarkan tingkat pendidikan ibu yang tahu tentang cara pemberian MP-ASI yang tepat lebih tinggi dibandingkan responden yang berpendidikan rendah.

Gambaran Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI

Hasil penelitian didapatkan responden yang berpengetahuan baik yaitu sebanyak 51 orang (57%) dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 39 orang (43%).

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendidikan sebagian besar responden diatas pendidikan dasar di Indonesia sehingga mempengaruhi pola pikir individu dalam hal penerimaan dan pemahaman atas informasi tersebut yang dapat berpengaruh terhadap pengetahuan yang bersangkutan. Dalam hal ini pengetahuan dapat dipengaruhi oleh lingkungan sosial sehingga dalam praktanya sesuai dengan teori yang ada.

Gambaran Status Gizi Bayi usia 6-24 bulan

Hasil penelitian didapatkan bayi yang berstatus gizi baik sebanyak 68 bayi (76%), bayi yang berstatus gizi kurang sebanyak 22 bayi (24%).

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian sebelumnya yaitu

tidak ada bayi yang berstatus gizi buruk. Hal ini berhubungan karena sebagian besar ibu berpengetahuan baik dan terampil dalam memberikan MP-ASI pada anak. (Melfin, 2010)

Hubungan Pengetahuan ibu tentang MP-ASI

Hasil penelitian menggunakan uji statistik *Spearman Rho* didapatkan nilai *p-Value* = 0,027 < 0,05. Besar korelasi koefisien (*r*) antara kedua variabel tersebut adalah 0,233 dengan arah positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang MP-ASI dengan status gizi bayi usia 6 -24 bulan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu diperoleh *p-Value* sebesar 0,000 yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan tentang MP-ASI dengan status gizi pada bayi usia 6-24 bulan di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. (Siti Mawarni, 2014)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Status Gizi Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi

Daftar Pustaka

Depertemen Kesehatan Republik Indonesia. 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Lokal*. Jakarta : Depkes RI

Tahun 2018”, dapat disimpulkan sebagai Gambaran pengetahuan ibu tentang MP-ASI berada dalam kategori baik yaitu sebanyak 51 responden (57%), Gambaran status gizi pada bayi usia 6-24 bulan berada dalam kategori baik yaitu 68 bayi (76%), terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan status gizi dimana *p-Value* sebesar 0,027 ($p < 0,05$).

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dalam pengambilan data berat badan bayi peneliti hanya menanyakan data berat badan ke responden sehingga data yang dikumpulkan kurang akurat. Dalam proses pengumpulan data beberapa responden ada yang menolak untuk dijadikan sampel.

Diharapkan bagi petugas kesehatan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi khususnya unit KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan tentang pentingnya MP-ASI dan hendaknya pihak Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi meningkatkan intervensi dengan memberikan informasi secara berkesinambungan mengikuti perkembangan untuk lebih meningkatkan pengetahuan ibu mengenai gizi dan MP-ASI, khususnya tentang usia dimulainya pemberian MP-ASI dan porsi MP-ASI yang sesuai dengan usia.

Depkes RI.2006.*Pedoman Umum Pemberian MP-ASI Lokal*. Jakarta: Depkes RI.

Irawati, Anies. 2004. *Pengaruh pemberian makanan pendamping ASI Dini terhadap Gangguan Pertumbuhan Bayi dengan Berat Badan Lahir Normal sampai*

Umur 4 Bulan. Disertasi. Depok: FKM UI

- Mawarni, S. 2013. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang MP-ASI dengan Perilaku Pemberian MP-ASI dan Status Gizi Pada Baduta Usia 6-24 Bulan di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Umniyati H. 2015. *Penerapan ASI Eksklusif 6 Bulan Versus Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu Dini Di Indonesia*. *Jurnal Kedokteran Yarsi*; 13: 131-5.
- Widya Larasati. 2010. *Hubungan Antara Praktik Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) dan Penyakit Infeksi Kaitannya dengan Status Gizi Pada Bayi Umur 6-12 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bojo I Kabupaten Kendal*. Skripsi
- World Health Organization. 1998. *Complementary feeding of young children in developing countries: a review of current scientific knowledge*. Geneva.